



**LAPORAN KEGIATAN KKN MBKM
PENDIDIKAN KEAGAMAAN DAN
BUDAYA KEPADA ANAK-ANAK
DAN REMAJA DI TPQ AL-IRSYAD
MASJID RAUDHATUL JANNAH
KELURAHAN PEKAN SABTU
KECAMATAN SELEBAR**

Disusun Oleh Kelompok 2:

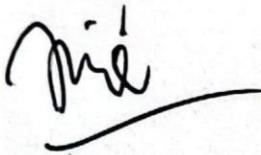
Dhioba Sinata	2223210042
Fakhri Muhammad R.	2223210032
Geon Protomo	2223210038
Devita Andaria	2223210033
Salsabila	2223210026
Sholiha Tussakdiah	2223210035
Suci Qotrunnada	2223210048
Wiqoyatun Nafizah	2223210030
Zazali Juwita	2223210031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) tahun Akademik 2024/2025 dengan tema Pendidikan Keagamaan dan Budaya kepada Anak-anak dan Remaja di TPQ Al-Irsyad Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu yang dilaksanakan pada tanggal 8 April s.d. 28 Mei 2025 disusun oleh Kelompok 2, telah disetujui dan disahkan pada 28 Mei 2025.

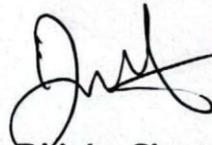
Dosen Pembimbing Lapangan



Haryono, M. Pd.
NIDN. 8908450022

Bengkulu, 28 Mei 2025

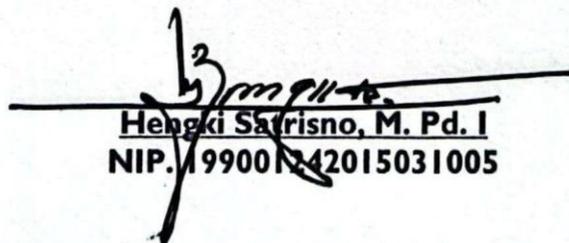
Ketua Kelompok



Dhioba Sinata
NIM. 2223210042

Mengetahui,

Koordinator Prodi PAI



Hengki Satriano, M. Pd. I
NIP. 19900122015031005

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat Kegiatan.....	3
BAB II PERMASALAHAN DAN SOLUSI	5
A. Gambaran Umum	5
B. Permasalahan	5
C. Solusi yang Ditawarkan.....	6
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	8
BAB IV PELAKSANAAN	10
BAB V PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran.....	13
DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN	14

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu komponen utama dalam implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, selain pendidikan dan penelitian. Pengabdian kepada masyarakat merupakan ikhtiar dan langkah nyata perguruan tinggi dalam menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan terjalin interrelasi antara perguruan tinggi dengan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus saling melengkapi dan menunjang satu dengan yang lain, salah satunya dalam pendidikan keagamaan dan budaya pada masyarakat.

Pendidikan keagamaan sebagai salah satu aspek utama dalam kehidupan bermasyarakat. Agama memberikan pedoman moral dan etika yang membimbing individu dalam menjalani hidup. Pendidikan keagamaan membantu seseorang untuk memahami ajaran agamanya dengan lebih mendalam, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting karena agama sering kali menjadi sumber utama dalam membangun integritas, kejujuran, dan rasa tanggung jawab di dalam diri seseorang. Adapun Pendidikan budaya dalam masyarakat memiliki peran penting dalam melestarikan warisan budaya dan memperkuat identitas suatu bangsa. Budaya adalah refleksi dari nilai-nilai, tradisi, dan kepercayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan budaya, generasi muda diajarkan untuk memahami, menghargai, dan menjaga keberagaman budaya yang ada di sekitar mereka. Ini tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang asal-usul mereka, tetapi juga mengajarkan mereka untuk menghormati dan merayakan perbedaan dalam masyarakat yang semakin global.

Dalam konteks pengabdian kepada masyarakat di kelompok 2, kami tidak hanya berfokus pada pengajaran nilai-nilai agama, tetapi juga pada upaya dalam

menanamkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai warisan budaya bangsa terhadap anak-anak dan remaja di TPQ Al-Irsyad Masjid Raudhatul Jannah Kelurahan Pekan Sabtu Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. TPQ Al-Irsyad adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di komplek perumahan Graha Asri yang memiliki generasi muda yang cukup banyak pada kalangan anak-anak dan remaja. Anak-anak dan remaja adalah usia yang paling rentan dalam pembentukan pola pikir dan nilai-nilai mereka, sehingga melalui pendidikan budaya dan keagamaan berupa pengajaran baca tulis Al-Qur'an dan pemahaman mengenai praktik ibadah keseharian, serta pengenalan seni kaligrafi, mereka diharapkan dapat menjadi individu yang memiliki integritas, kedisiplinan, serta rasa cinta terhadap budaya dan agamanya. Pendidikan ini juga dapat membantu mereka dalam memahami dan menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama maupun budaya, sehingga tercipta kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pentingnya pengintegrasian pendidikan agama dan budaya dalam program pengabdian kepada masyarakat terkhusus kepada anak-anak dan remaja di TPQ Al-Irsyad Masjid Raudhatul Jannah bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai agama dan budaya. Melalui upaya pengabdian ini, diharapkan anak-anak dan remaja dapat menginternalisasi nilai-nilai agama dan budaya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana dan penuh tanggung jawab. Program pengabdian ini juga berperan dalam memperkuat identitas budaya serta keyakinan agama yang ada, menjadikan anak-anak dan remaja tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga berkarakter luhur dan berbudaya.

B. Tujuan

Secara umum, tujuan dari KKN MBKM Lingkar Kampus "KAMU-AKU" adalah untuk meningkatkan pemahaman, apresiasi, dan pelestarian nilai-nilai keagamaan dan budaya di kalangan anak-anak dan remaja sebagai bagian dari

pembentukan karakter mereka, dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar kampus. Adapun tujuan khusus dari KKN MBKM Lingkar Kampus “KAMU-AKU” sebagai berikut:

1. Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anak-Anak
2. Melestarikan Budaya Lokal di Kalangan Anak-Anak
3. Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air dan Identitas Budaya
4. Meningkatkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat
5. Mendorong Pembentukan Karakter Anak yang Berakhlak Mulia

C. Manfaat Kegiatan

1. Bagi Mahasiswa
 - a) Membentuk empati dan partisipasi serta kepedulian mahasiswa terhadap masalah yang nyata dihadapi masyarakat.
 - b) Meningkatkan jiwa kepemimpinan serta keorganisasian mahasiswa dalam melaksanakan program.
 - c) Menerapkan kerja sama dan kekeluargaan yang kongkret antar mahasiswa dan masyarakat.
 - d) Menanamkan nilai kepribadian, yang meliputi kualitas kerja para mahasiswa dalam membangun suatu program yang berpengaruh terhadap masyarakat.
2. Bagi Masyarakat
 - a) Meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap nilai keagamaan dan budaya.
 - b) Memberdayakan anak-anak melalui pendidikan yang bernilai moral.
 - c) Membangun hubungan yang erat antara masyarakat dan institusi pendidikan.
3. Bagi Kampus
 - a) Meningkatkan citra dan reputasi kampus sebagai institusi yang peduli sosial.
 - b) Memperkuat kerja sama dengan masyarakat dan lembaga keagamaan/budaya.

- c) Mendorong inovasi dalam metode pembelajaran melalui pengalaman lapangan.
- d) Menunjukkan komitmen kampus dalam pengabdian kepada masyarakat.

BAB II

PERMASALAHAN DAN SOLUSI

A. Gambaran Umum

TPQ Al-Irsyad berlokasi di Perumahan Graha Asri, Masjid Raudhatul Jannah, Kelurahan Pekan Sabtu, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Berdiri sejak tahun 2015, lembaga ini kini memiliki sekitar 40 murid aktif yang dibimbing oleh 3 guru pengajar. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap Senin hingga Jumat pada waktu ba'da Ashar hingga sebelum Maghrib, dengan fokus pada pengajaran baca-tulis AlQuran dan nilai-nilai keislaman. Meski telah beroperasi selama hampir satu dekade, TPQ Al-Irsyad masih menghadapi sejumlah tantangan. Sistem pengajaran saat ini masih menggabungkan siswa dari berbagai usia (anak kecil dan remaja) dalam satu kelompok tanpa pemisahan jenjang, sehingga proses pembelajaran dinilai kurang kondusif. Selain itu, lembaga ini belum memiliki jadwal pembelajaran tetap, menyebabkan aktivitas belajar sehari-hari kurang terstruktur dan bergantung pada kesepakatan spontan antara guru dan murid. Kedua tantangan ini menjadi catatan penting untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran ke depannya. Untuk itu dengan adanya evaluasi ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi kita bersama dalam menciptakan Tempat pembelajaran Alqur'an yang lebih baik kedepannya.

B. Permasalahan

TPQ Al-Irsyad, yang berlokasi di Perumahan Graha Asri, Kota Bengkulu, menghadapi kendala signifikan dalam sistem pengajarannya meski telah beroperasi sejak 2015.

1. Tantangan terbesar terletak pada penggabungan murid dari berbagai usia (anak kecil dan remaja) dalam satu kelompok tanpa pemisahan jenjang pembelajaran. Praktik ini menciptakan lingkungan belajar yang tidak ideal, di mana perbedaan tingkat kematangan murid, dan fokus antar murid menyebabkan materi sulit

diserap secara merata. Murid usia dini kerap ketinggalan karena materi dirancang untuk anak yang lebih besar, sementara murid remaja merasa kurang tertantang akibat penyesuaian dengan kemampuan kelompok yang beragam. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang kondusif, dengan tingkat partisipasi yang tidak seimbang dan kesulitan guru dalam mempertahankan dinamika kelas yang efektif. Ketidakteraturan ini berpotensi menghambat pencapaian tujuan utama TPQ, yakni membangun kemampuan baca-tulis Al-Quran dan pemahaman nilai keislaman secara optimal. Tanpa intervensi struktural seperti pengelompokan siswa berdasarkan usia atau kemampuan, kualitas pembelajaran berisiko stagnan bahkan menurun, terutama dalam mempersiapkan generasi muda yang kompeten secara religius.

2. Kemudian tantangan kedua ialah tidak adanya jadwal pembelajaran yang tetap menyebabkan aktivitas belajar berjalan secara spontan, bergantung pada kesepakatan antara guru dan murid. Hal ini membuat proses belajar kurang terstruktur, materi tidak tersampaikan secara sistematis, dan target pembelajaran jangka panjang sulit dirancang. Tanpa perencanaan yang matang, guru kesulitan memastikan seluruh kompetensi dasar tercapai, sementara murid berpotensi kehilangan motivasi karena ketidakjelasan progres belajar.

C. Solusi yang Ditawarkan

1. Tantangan penggabungan murid multi-usia dapat diatasi dengan membagi pengelompokan murid berdasarkan kriteria pemahaman atau kemampuan. Pertama, kelompok dipisahkan menjadi tiga kategori: Kelompok A (iqro 1-3) fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, kosakata dasar, pengenalan doa pendek surah pendek yang lingkungannya kecil yang bisa dibungkus dengan permainan yang menyenangkan agar tidak bosan. Kelompok B (iqro 4-6) menekankan baca-tulis Al-Quran sistematis mengenal hukum tajwid (IQRA) dan penanaman akhlak serta melanjutkan penekanan pada skala menengah terkait Hafalan

sehari-hari nya seperti doa pendek surah pendek dan pelajaran agama islam yang relevan, Sementara Kelompok C (Al-Qur'an) mendalami tajwid, peningkatan hafalan ke skala tinggi dan pemahaman agama Islam lainnya yang relevan. Kemudian Penataan Jadwal dan Sistem Monitoring.

2. Ketidakteraturan jadwal dapat diatasi dengan menyusun kalender akademik tetap, misalnya jadwal pembelajaran Senin-Kamis pukul 16.00-17.30, yang setiap harinya sudah tersusun jadwal yang tetap/modul yang sudah di susun antar guru pengajar sehingga sistem pembelajaran lebih sistematis.
3. Kemudian monitoring Target bulanan dirancang terukur: semisal Kelompok A menghafal huruf Hijaiyah, Kelompok B menyelesaikan hafalan surah pendek atau doa pendek dasar, dan Kelompok C menguasai hukum tajwid dasar. Monitoring dilakukan melalui capaian per murid (contoh: kemampuan membaca harakat setiap kelompok nya meningkat dan evaluasi bulanan antar guru untuk merevisi metode jika diperlukan atau memperbaiki metode metode jika dirasa sudah membosankan.
4. Selanjutnya memberikan Sistem reward seperti sertifikat atau hadiah sederhana untuk anak yang giat dalam belajar hal ini penting diterapkan untuk memacu motivasi.
5. Terakhir strategi pendukung dan dampak yang diharapkan yaitu keterlibatan orang tua dengan difasilitasi melalui pembagian jadwal aktivitas murid via WhatsApp group agar orang tua juga dapat melihat aktivitas anak mereka dan kegiatan *Open Class* bulanan yang mengahdirkan orang tua dalam kegiatan evaluasi capaian anak seperti muhadoroh anak-anak sehingga orang tua bisa melihat perkembangan anak nya yang di bungkus dalam kegiatan muhadoroh tersebut. Sehingga untuk keaktifan jangka panjang perlu untuk selalu memperhatikan sistem pembelajaran baik untuk murid maupun tenaga pendidik dalam merancang modul agar tetap relevan dengan kebutuhan murid.

BAB III

METODE PELAKSANAAN

Metodologi pelaksanaan PKM pada program pengabdian bidang keagamaan dan sosial-budaya untuk anak-anak dan remaja di TPQ Al-Irsyad Masjid Raudhatul Jannah, perum Graha Asri kelurahan Pekan Sabtu, kecamatan Selebar Kota Bengkulu ini menggunakan metode *Asset Based Community Development* (ABCD). ABCD dipilih karena menekankan pada pemanfaatan aset dan potensi yang dimiliki oleh anak-anak dan remaja dan TPQ Al-Irsyad untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini fokus pada kekuatan yang ada dalam TPQ Al-Irsyad, bukan pada kekurangannya. Dengan mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang sudah ada, seperti bakat keagamaan dan seni budaya anak-anak dan remaja, diharapkan program ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak-anak dan remaja di TPQ Al-Irsyad.

Metode *Asset Based Community Development* (ABCD) merupakan pendekatan pengembangan masyarakat yang berfokus pada identifikasi dan mobilisasi aset atau potensi yang sudah ada dalam suatu komunitas, bukan pada kebutuhan atau permasalahan. ABCD menekankan pada kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh komunitas, bukan pada kelemahan dan ancaman. Pendekatan ini memandang bahwa perubahan positif dalam komunitas dapat terjadi secara berkelanjutan ketika anggota komunitas mampu mengidentifikasi, menghargai, dan memanfaatkan aset yang mereka miliki.

Pendekatan ini dimulai dengan tahap *discovery*, yaitu mengidentifikasi dan memetakan aset yang dimiliki TPQ, seperti sumber daya manusia, fasilitas fisik, pengetahuan lokal, jaringan sosial, dan potensi anak-anak dalam bidang keagamaan dan kebudayaan. Proses identifikasi aset dilakukan secara partisipatif melalui diskusi kelompok terarah, wawancara, dan observasi langsung dengan melibatkan pengurus TPQ, anak-anak, remaja dan masyarakat sekitar. Setelah aset teridentifikasi, dilanjutkan dengan tahap *dream* yang memfasilitasi *stakeholders* untuk mengembangkan visi bersama

tentang masa depan yang diinginkan dalam pengembangan pendidikan keagamaan dan kebudayaan di TPQ. Kemudian pada tahap *design*, dilakukan perencanaan program yang didasarkan pada aset yang telah diidentifikasi dan visi yang telah dirumuskan bersama. Tahap *destiny* merupakan implementasi program yang dirancang dengan memanfaatkan dan mengoptimalkan aset lokal yang tersedia, seperti menggunakan keahlian mengajar Al-Qur'an yang dimiliki pengurus untuk program mengaji, memanfaatkan bakat seni yang dimiliki anak-anak untuk pengembangan kaligrafi.

Monitoring dan evaluasi dalam pendekatan ABCD dilakukan dengan perspektif apresiatif, berfokus pada pencapaian dan pembelajaran positif yang diperoleh. Program ini juga memprioritaskan pembangunan kapasitas lokal melalui transfer pengetahuan dan keterampilan kepada pengurus TPQ untuk memastikan keberlanjutan program setelah periode KKN MBKM berakhir. Keseluruhan pendekatan ABCD dalam program ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepemilikan, kepercayaan diri, dan kemandirian di TPQ Allrsyad Masjid Raudhatul Jannah, perum Graha Asri kelurahan Pekan Sabtu, kecamatan Selebar Kota Bengkulu dalam mengembangkan program pendidikan keagamaan dan kebudayaan yang berkualitas untuk anak-anak dan remaja.

BAB IV

PELAKSANAAN

Dalam upaya meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan memastikan setiap anak memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuannya, sangat penting untuk melakukan pengklasifikasian anak-anak ke dalam tiga tingkatan kelas berdasarkan tingkat pemahaman dan pengetahuan mereka. Pengklasifikasian ini dilakukan dengan melakukan observasi, asesmen, serta penilaian terhadap kemampuan masing-masing anak secara objektif dan berkelanjutan. Tingkatan pertama adalah anak-anak yang berada pada tingkat dasar atau pemula, yaitu mereka yang baru mengenal konsep-konsep dasar dalam membaca Al-Qur'an dan masih membutuhkan bimbingan intensif dari pendidik maupun anggota kelompok untuk memahami materi. Tingkat kedua adalah anak-anak yang sudah menunjukkan pemahaman yang cukup baik terhadap materi yang diajarkan dan mampu melakukan tugas-tugas sederhana secara mandiri, namun masih membutuhkan pendampingan dalam kegiatan yang lebih kompleks. Sedangkan tingkat ketiga adalah anak-anak yang berada pada tingkat lanjutan, yaitu mereka yang telah menguasai materi dan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang bersifat lebih menantang secara mandiri dan kreatif terkait materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran di TPQ.

Setelah pengklasifikasian dilakukan, langkah selanjutnya adalah mendistribusikan tugas, guru TPQ juga dilibatkan dalam pengklasifikasian ini agar nantinya terbiasa dengan sistem pembelajaran yang baru sedangkan anggota kelompok yang akan bertanggung jawab sebagai pendamping dan pengarah bagi anak-anak di setiap tingkat kelas tersebut. Anggota kelompok ini harus dipilih berdasarkan kompetensi, pengalaman, dan kemampuan komunikasi mereka agar dapat memberikan pendampingan yang efektif. Tugas mereka meliputi mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran, mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tingkatannya, memberikan motivasi, serta melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak secara berkala. Dengan demikian, proses belajar di TPQ tidak hanya berpusat pada penyampaian materi, tetapi juga pada

pendampingan yang bersifat personal dan adaptif terhadap kebutuhan masing-masing anak.

Selain itu, penting juga untuk menyusun jadwal pembelajaran yang tetap dan konsisten agar setiap pertemuan memiliki tujuan yang jelas dan terarah. Jadwal ini harus disusun secara rinci dan terstruktur, mencakup berbagai aktivitas belajar seperti pengantar materi, latihan, diskusi, dan evaluasi. Dalam setiap sesi, harus tercantum tujuan pembelajaran yang ingin dicapai agar proses belajar mengajar menjadi lebih fokus dan terukur. Penetapan jadwal yang tetap membantu anak-anak dan pendamping untuk mempersiapkan diri sebelumnya, serta memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditentukan. Dengan jadwal yang terencana secara matang, proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga anak-anak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kelasnya masing-masing.

Selanjutnya Pelaksanaan kegiatan untuk setiap kelompoknya, setiap anggota yang mendampingi tiga tingkatan kelas yang sudah dibagi mempunyai tanggung jawab masing-masing seperti menyampaikan materi sesuai dengan tingkatan kelas yang sudah di bagi walaupun memiliki jadwal pembelajaran yang sama antara tiga tingkatan kelas tersebut anggota kelompok harus mampu menyesuaikan dengan tingkatan kelas yang di dampinginya contohnya kelas tingkat satu yang jadwal materinya belajar doa-doa pendek maka tingkatan doa-doanya harus disesuaikan. Sehingga setiap tingkatan kelasnya memiliki hafalan yang berbeda sesuai kemampuan tingkatan kelasnya. Tujuannya agar setiap tingkatan kelas tersebut mendapatkan materi pembelajaran yang sesuai dan terstruktur sebagaimana jadwal yang sudah di susun.

Tahap terakhir melakukan kegiatan evaluasi bersama Untuk memastikan keberhasilan setiap sesi pembelajaran dan mengidentifikasi area yang memerlukan penyesuaian, kami akan mengadakan evaluasi bersama setelah setiap kegiatan tatap muka. Evaluasi ini akan dilakukan secara komprehensif, meliputi observasi terhadap partisipasi aktif setiap anak, pengumpulan data hasil pendamping setiap anggota

kelompok, dan diskusi singkat dengan anak-anak untuk mengidentifikasi pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan apakah anak-anak merasa kesulitan atau tidak pada saat evaluasi tersebut, kami akan menganalisis pencapaian pembelajaran yang telah diraih selama pertemuan hari itu, baik secara keseluruhan maupun per anggota kelompok. Data ini akan menjadi acuan penting dalam merancang dan menyesuaikan strategi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, memastikan bahwa materi yang telah diajarkan dipahami dengan baik oleh seluruh anak-anak TPQ dan memberikan kesempatan bagi mereka yang masih mengalami kesulitan untuk mendapatkan pendampingan lebih lanjut. Hasil evaluasi ini juga akan dicatat secara sistematis untuk melacak perkembangan pembelajaran setiap anak dan memungkinkan pengajar untuk mengidentifikasi pola-pola tertentu yang dapat menginformasikan intervensi dan dukungan yang lebih efektif kedepannya, sehingga sistem pembelajaran ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang signifikan terhadap pembelajaran di TPQ Al-Irsyad.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengklasifikasian anak-anak ke dalam tiga tingkat berdasarkan pemahaman dan pengetahuan mereka merupakan langkah strategis yang penting untuk menyesuaikan metode pembelajaran di TPQ Al-Irsyad. Dengan melibatkan guru dan anggota kelompok dalam pendampingan yang terstruktur, serta menyusun jadwal pembelajaran yang tetap dan terarah, proses belajar menjadi lebih efektif, personal, dan adaptif terhadap kebutuhan setiap anak. Pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan tingkat kelas dan evaluasi berkala secara bersama memastikan pencapaian kompetensi optimal dan memudahkan identifikasi area yang perlu perbaikan. Sistem ini mendukung keberlanjutan pembelajaran yang lebih terukur dan bermakna bagi anak-anak.

B. Saran

Kepada pengelola dan pendidik diharapkan agar terus melakukan asesmen secara berkelanjutan untuk memperbarui klasifikasi dan menyesuaikan metode pengajaran. Pengembangan kompetensi pengajar juga perlu ditingkatkan melalui pelatihan secara rutin agar pendampingan lebih efektif. Selain itu, perlunya inovasi dalam penyusunan jadwal dan materi pembelajaran yang fleksibel agar dapat menyesuaikan dinamika dan kebutuhan anak-anak. Terakhir, penting untuk memanfaatkan data evaluasi secara sistematis sebagai dasar pengambilan keputusan dalam perbaikan proses belajar mengajar di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

Dokumentasi Pembekalan



Dokumentasi Penyerahan



Dokumentasi Penarikan



Dokumentasi Kegiatan



